

ABSTRAK

Protes Perempuan Terhadap Konstruksi Gender Dalam Karya Lukis

Oleh: Fariko Edwardi/ 2012

Patriarki membedakan perempuan dan laki-laki dalam sebuah ketidaksetaraan. Ketidaksetaraan itu diciptakan oleh kaum patriarki. Laki-laki akan berada di posisi utama dan memperoleh hak istimewa dalam berbagai hal, sedangkan perempuan akan diletakkan pada posisi kedua dan dijadikan sebagai makhluk submisif. Perempuan dianggap tidak memiliki pengaruh apapun dalam kehidupan masyarakat. Itu artinya mereka tidak memiliki hak istimewa untuk berada di ruang publik. Akhir-akhir ini, beberapa perempuan mulai menyadari posisi mereka di dalam ruang sosial. Mereka sadar bahwa masyarakat telah memperlakukan mereka dengan tidak adil. Oleh sebab itu, perempuan mulai melakukan aksi protes terhadap ketidakadilan yang terjadi dalam kehidupan sosial.

Karya akhir ini bertujuan untuk membaca kembali bagaimana aksi protes perempuan terhadap ketidaksetaraan gender di dalam masyarakat. Hal ini terlihat dari kesepuluh karya lukis yang menampilkan sosok-sosok perempuan yang telah berani menunjukkan keberanian mereka dalam menentukan pilihan hidup. Beberapa diantaranya adalah ketika seorang anak gadis kecil secara tidak sadar memilih untuk bermain perang-perangan dan memanggul sebuah senjata. Di sisi lain seorang perempuan dewasa secara sadar memutuskan untuk menjadi seorang androgini. Dalam kaca mata patriarki, perempuan-perempuan tersebut dianggap telah menyalahi aturan-aturan masyarakat. Namun bagi kaum feminis, ini dianggap sebagai awal dari kebebasan kaum perempuan.

Kesepuluh karya lukis ini di garap dengan menggunakan cat akrilik, dengan metode lukis semi realis. Keseluruhan objek perempuan-perempuan dilukis beserta atribut, aksesoris dan berbagai macam benda yang menjadi penguat bagi aksi protes sosok perempuan tersebut.